

## Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin Di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri

### *Relations Husband Support The Success Of Early Initiation Of Breastfeeding In Maternity In Clinic Maternity Bu Nafsi Wonogiri*

Septiana Kusuma Wardhani, Chusnul Chotimah  
Polteknik Kesehatan Bhakti Mulia Sukoharjo  
[chsnlchotimah70@gmail.com](mailto:chsnlchotimah70@gmail.com)

**Abstract:** *Early initiation of breastfeeding can improve the durability of the baby's body, thereby reducing the risk of death BBL. If not done early initiation of breastfeeding will occur post partum bleeding and the risk of newborn deaths. Husband support can increase the confidence of the mother, so that birth mothers successfully performed early initiation of breastfeeding. This study aimed to determine the relationship of husband support the success of early initiation of breastfeeding at birth mothers. This study used observational analytic with cross sectional approach. Engineering samples using purposive sampling. A sample of 30 mothers who gave birth at the Maternity Clinic Bu Nafsi Wonogiri in April-June 2016. Data collection techniques using a questionnaire and checklist. The study conducted showed that most birth mothers have the support of a good husband is 16 people (53.3%). While the majority of maternal, successfully performed early initiation of breastfeeding were 19 people (63.3%). The results of data analysis statistical test by using chi square obtained probability value  $\rho = 0,012$  less than the degrees of freedom ( $\rho < 0.05$ ). Based on the results of this study concluded that there is a relationship between husband support the success of early initiation of breastfeeding at birth mothers.*

**Keywords :** *husband support, early initiation of breastfeeding*

**Abstrak:** Inisiasi menyusu dini dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga mengurangi resiko kematian BBL. Apabila tidak dilakukan inisiasi menyusu dini akan terjadi perdarahan post partum serta resiko kematian bayi baru lahir. Dukungan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, sehingga ibu bersalin berhasil melakukan inisiasi menyusu dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel sebanyak 30 ibu bersalin yang melahirkan di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri pada bulan April-Juni 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin memiliki dukungan suami yang baik yaitu 16 orang (53,3%). Sedangkan mayoritas ibu bersalin, berhasil melakukan inisiasi menyusu dini yaitu 19 orang (63,3%). Hasil analisis data uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan nilai probabilitas  $\rho = 0,012$  lebih kecil dari derajat kebebasan ( $\rho < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin.

**Kata Kunci :** dukungan suami, inisiasi menyusu dini

### I. PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini adalah membiarkan bayi menyusu sendiri pada ibunya segera setelah lahir setidaknya 1 jam bahkan lebih sampai bayi dapat menyusu sendiri. Inisiasi menyusu dini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi diputing susu dan sekitarnya, hisapan dan jilatan bayi pada puting

susu ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang juga akan mempengaruhi jaringan otot polos rahim berkontraksi sehingga mempercepat lepasnya plasenta dari dinding rahim dan membantu mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Inisiasi menyusu dini juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga mengurangi resiko kematian bayi baru lahir. Apabila tidak dilakukan inisiasi menyusu dini akan terjadi perdarahan post partum serta

resiko kematian bayi baru lahir (Roesli, dalam Mularsih 2007; h. 3).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang dikeluarkan oleh WHO/UNICEF pada tahun 2007 dimana pada prinsipnya bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri.

Dukungan suami merupakan daya dan kekuatan yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku tertentu yang diarahkan pada suatu tujuan. (Hidayat, 2009; h. 80).

Istilah dukungan digunakan untuk menunjukkan suatu pengetahuan yang melibatkan tiga komponen: (1) Pemberian daya pada tingkah laku manusia (*energizing*), (2) Pemberi arah tingkah laku (*directing*), (3) Bagaimana tingkah laku dipertahankan (*sustaining*) (Hidayat, 2009; h. 80).

Macam-macam dukungan menurut Haise dan Kahn dalam Hidayat (2009; h. 94-96) dukungan dapat dibagi menjadi empat macam, yakni : (1) Dukungan Emosional, dapat diberikan dengan memberikan dorongan atau motivasi berupa perhatian, membantu memecahkan masalah yang dihadapi individu, serta kepedulian yang berarti bagi individu sehingga dapat merasakan ketenangan jiwa. (2) Dukungan penghargaan adalah penilaian positif atau pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memperkuat dan meninggikan perasaan, harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu. (3) Dukungan instrumental adalah sarana yang disediakan untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. (4) Dukungan informatif diberikan jika individu tidak dapat menyelesaikan masalah atau menumbuhkan informasi, nasehat.

Inisiasi menyusu dini adalah segera setelah bayi lahir, setelah tali pusatnya dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi ke kulit ibu dibiarkan

setidaknya satu jam bahkan lebih sampai bayi dapat menyusu sendiri. Ayah atau keluarga dapat memberi dukungan atau membantu ibu selama proses ini (JPNK-KR, 2008; h.131).

Pentingnya inisiasi menyusu dini menurut Roesli dalam Kusumawati (2010; h. 10) diantaranya yaitu, dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara. Ini akan menurunkan kematian karena kedinginan (*hypothermia*). Ibu dan bayi merasa lebih tenang. Pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil. Bayi akan lebih jarang menangis sehingga mengurangi pemakaian energi. Saat merangkak mencari payudara, bayi memindahkan bakteri dari kulit ibunya akan menjilat-jilat kulit ibu. Bakteri “baik” ini akan berkembangbiak membentuk koloni di kulit dan usus bayi, menyaingi bakteri “jahat” dari lingkungan.

Tahap-tahap perilaku bayi saat inisiasi menyusu dini, tahapan perilaku (*pre-feeding behaviour*). Perilaku bayi saat inisiasi menyusu dini terdiri dari 5 tahap yaitu: Tahap pertama merupakan stadium istirahat/diam dalam keadaan siaga, bayi diam tidak bergerak sesekali matanya terbuka lebar melihat ibunya, Tahap kedua, bayi mulai mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti mau minum, mencium dan menjilat tangan. Tahap ketiga, bayi mengeluarkan air liur. Saat menyadari bahwa ada makanan disekitarnya, bayi mengeluarkan air liurnya. Tahap ke empat, bayi menendang, menggerakkan kaki, bahu lengan dan badannya kearah dada ibu dengan mengandalkan indra penciumannya. Tahap kelima, bayi melekatkan mulutnya keputing susu ibu (JPNK-KR, 2008; h. 134).

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014; h. 75-76) perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor antara lain : (1) Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya, (2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, (3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau keluarga, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku kesehatan.

Apabila tidak dilakukan inisiasi menyusu dini akan terjadi perdarahan post partum serta resiko kematian bayi baru lahir (Roesli dalam Mularsih 2007; h. 3).

Penelitian di Kuwait menunjukkan bahwa, pemberian ASI berhubungan positif dengan dukungan keluarga dan berhubungan negatif dengan *sectio caesarea*. Kestabilan emosi tersebut dapat diraih apabila suami atau

keluarga memberikan dukungan dan motivasi secara maksimal. Dukungan memberikan suatu kesan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai sehingga dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap emosional. Ibu lebih tenang, nyaman, dan percaya diri dalam melakukan proses IMD pada bayi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Fitriana (2015) mengenai hubungan pendampingan suami pada ibu bersalin serta dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini meunjukkan bahwa terdapat hubungan pendampingan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini. Sehingga diharapkan semakin baik dukungan yang diberikan suami dapat meningkatkan motivasi ibu dan berhasil untuk melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi yang memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yang berjumlah 30 ibu bersalin dalam kurun waktu 25 April 2016 – 11 Juni 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian meliputi a) Variabel bebas: dukungan suami b) Variabel terikat: keberhasilan inisiasi menyusui dini. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri mulai dari penyusunan proposal bulan September 2015 sampai dengan pelaksanaan penelitian bulan April 2016.

Metode pengumpulan data menggunakan untuk mengukur dukungan suami dalam keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin adalah menggunakan kuesioner sedangkan untuk mengukur keberhasilan inisiasi menyusui dini dengan menggunakan checklist. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pada instrumen ini digunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena kuesioner ini untuk mengukur perilaku (Arikunto, 2013; h. 230-231).

Analisis data yaitu mengkorelasikan data dari dua variabel tersebut untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik nonparametrik yaitu dengan teknik korelasi Chi Square ( $X^2$ ). Menurut (Hidayat, 2011; h. 138), jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel maka Hipotesis diterima artinya signifikan.

## III. HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Umur Suami

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur suami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Suami

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
20 – 35	26	86,7
>35	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan umur suami diketahui mayoritas berada direntang usia 20 sampai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (86,7%).

### b. Umur Istri

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur istri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
20 – 35	26	86,7
>35	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu mayoritas berada di rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (86,7%).

### c. Pendidikan Istri

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan istri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Istri

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMP	4	13,3
SMA	6	20
Perguruan Tinggi	20	66,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan istri mayoritas adalah Perguruan tinggi sebanyak 20 responden (66,7%).

## d. Pendidikan Suami

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan suami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan suami

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMP	2	6,7
SMA	18	60
Perguruan Tinggi	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan suami mayoritas adalah SMA sebanyak 18 responden (60%).

## e. Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
IRT	14	46,6
Swasta	8	26,7
Wiraswasta	2	6,7
PNS	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 14 responden (46,6%).

## f. Pekerjaan Suami

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan suami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Suami

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
PNS	4	13,3
Swasta	20	66,7
Wiraswasta	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami mayoritas bekerja Swasta sebanyak 20 responden (66,7%).

## g. Paritas

Distribusi frekuensi berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paritas

Paritas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	10	33,4
2	14	46,6
>2	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan paritas atau jumlah anak ibu mayoritas mempunyai 2 anak yaitu 14 responden (46,6%).

Penyajian hasil analisis univariat terdiri dari karakteristik responden dan hasil distribusi frekuensi tentang dukungan suami dan keberhasilan inisiasi menyusui dini.

## a. Dukungan suami

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Suami

Dukungan Suami	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	10	33,4
Kurang	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami pada saat inisiasi menyusui dini sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 53,3% atau sebanyak 16 responden.

## b. Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Distribusi frekuensi responden berdasarkan keberhasilan inisiasi menyusui dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berhasil	19	63,3
Tidak Berhasil	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin sebagian besar berhasil melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 63,3% atau sebanyak 19 responden.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan

keberhasilan inisiasi menyusui dini. Hasil *chi square* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Tabel 10. Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri

Dukungan Suami	Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini				X <sup>2</sup>	p Value
	Tidak Berhasil		Berhasil			
	F	%	F	%		
Kurang	3	10	1	3,3	4	13,3
Cukup	6	20	4	13,3	10	33,3
Baik	2	6,7	1	46,7	1	53,3
Total	11	36,7	6	63,3	16	100

sumber : Data Primer, 2016

Hasil uji statistik menggunakan pearson *chi-square* mampu membuktikan hipotesis dengan perolehan nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 8,900 dengan nilai probabilitas sebesar 0,012 dan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 2 adalah 5,991. Sehingga  $X^2_{hitung}$  (8,900) >  $X^2_{tabel}$  (5,991) dan nilai probabilitas (0,012) < derajat kebebasan (0,05) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar umur suami berada di usia yang produktif. Hal ini berarti suami masih mampu untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Sedangkan umur istri berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu masih berada di rentang usia yang produktif. Hal tersebut berarti bahwa ibu masih dalam masa subur dan faktor terjadinya resiko tinggi pada ibu karena usia yang terlalu tua dapat dihindari.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu lebih dominan perguruan tinggi. Hal ini berarti ibu mempunyai pendidikan yang sangat baik. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi khususnya mengenai inisiasi menyusui dini. Sedangkan pendidikan suami berdasarkan hasil penelitian sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas. Hal ini berarti suami mempunyai pendidikan yang cukup baik.

Pekerjaan Ibu berdasarkan hasil penelitian mayoritas adalah ibu rumah tangga. Hal ini berarti ibu mempunyai waktu luang untuk memperoleh informasi karena hanya sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu ibu akan

lebih memperhatikan kehamilan dan persalinannya. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan suami lebih dominan adalah bekerja sebagai swasta. Hal ini berarti suami mempunyai pekerjaan yang cukup baik sehingga cukup untuk memberikan nafkah keluarganya.

Mayoritas ibu mempunyai dua anak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Paritas merupakan salah satu bentuk pengalaman ibu pada saat proses persalinan, ibu yang memiliki paritas 2 anak biasanya sudah memiliki pengalaman pada persalinan sebelumnya sehingga ibu lebih memahami mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini dan pelaksanaannya.

##### 2. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri, menunjukkan bahwa responden mempunyai dukungan suami yang baik dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin. Dukungan suami dalam kategori baik dapat diartikan bahwa suami memiliki informasi yang baik mengenai inisiasi menyusui dini sehingga sapat memberikan dukungan informatif, dukungan instrumental, dukungan emosional serta dukungan penghargaan pada ibu bersalin yang sedang melakukan inisiasi menyusui dini. Dukungan suami inilah yang akan membuat ibu menjadi lebih percaya diri pada saat inisiasi menyusui dini sehingga keberhasilannya dapat tercapai.

Menurut Arikunto (2013; h. 259), dukungan suami dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa responden dengan dukungan suami yang baik terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu sehingga ibu berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Keberhasilan dalam proses menyusui juga ditentukan oleh peran ayah. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah adalah menciptakan situasi yang memungkinkan pemberian ASI berjalan lancar. Selain memberikan makanan yang baik untuk si ibu, ayah dapat mengambil peran sebagai penghubung dalam menyusui dengan membawa bayi pada ibunya (Yuliarti, 2010; h. 27).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2015) dengan judul hubungan pendampingan suami pada ibu bersalin, sertadukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini, bahwa pendampingan suami dapat mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini, sehingga diharapkan semakin baik dukungan yang diberikan suami dapat meningkatkan motivasi



ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya.

Dukungan suami merupakan salah satu penentu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Syarat ini sangat mempengaruhi produktivitas ASI. Ini sama halnya dengan bagaimana membangun sikap percaya diri dan optimis saat menyusui. Artinya dukungan suami memberikan rangsangan psikologis yang positif bagi produktivitas ASI (Hidayat, 2009; h. 79).

### 3. Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Pada penelitian ini ditemukan semua ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri dilakukan inisiasi menyusui dini selama satu jam. Sesuai dalam teori Roesli dalam Kusumawati (2010; h. 12) yang menyatakan bahwa Ayah didukung agar membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui. Hal ini dapat berlangsung beberapa menit atau satu jam bahkan lebih, dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan oleh suami sangat baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mularsih (2007) bahwa suami yang memberikan dukungan kepada ibu bersalin lebih memilih untuk dilakukan inisiasi menyusui dini, sehingga ibu berhasil melakukan inisiasi menyusui dini.

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014; h. 75-76) perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor antara lain yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung (*enabling factor*), dapat berupa ruang untuk IMD bagi ibu. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau keluarga, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku kesehatan. Peran petugas yang mendukung atau keluarga yang tidak mendukung begitu pula sebaliknya sangat mempengaruhi sikap ibu dalam IMD. Jika dapat terkondisi peran petugas dan keluarga yang mendukung IMD maka jelas ibu akan berperilaku IMD. Dukungan Keluarga dan suami sangat berperan dalam melaksanakan IMD.

### 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini

Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri mayoritas mempunyai dukungan suami yang baik. Sehingga tingkat keberhasilan inisiasi menyusui dini di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri sebagian besar berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Mayoritas ibu bersalin

yang berhasil melakukan inisiasi menyusui dini adalah yang dukungan suaminya baik, sedangkan ibu bersalin yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusui dini mayoritas adalah yang dukungan suaminya kurang. Terbukti dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari  $X^2_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Righard L dan Alade M 1990, dalam Roesli dalam Mularsih, 2007; h. 13-14) yaitu penelitian di Kuwait menunjukkan bahwa, pemberian ASI berhubungan positif dengan dukungan keluarga dan berhubungan negatif dengan *sectio caesarea*. Kestabilan emosi tersebut dapat diraih apabila suami atau keluarga memberikan dukungan dan motivasi secara maksimal. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015), juga menunjukkan adanya hubungan pendampingan suami pada ibu bersalin, serta dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini.

### 5. Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, karena peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor dukungan suami saja. Namun faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin diluar dari teori masih banyak, seperti puting susu ibu yang tenggelam, payudara yang kendor, kolostrum yang belum keluar, bayi yang tidak mau merangkak mencari puting susu ibu, ruangan yang terlalu ramai sehingga tidak memungkinkan kontak antara ayah, ibu dan bayi secara intensif. Keterbatasan penelitian ini juga pada tempat penelitian yang hanya dilakukan pada satu tempat saja karena tempat bersalin yang melakukan inisiasi menyusui dini hanya sedikit. Sehingga peneliti tidak dapat membandingkan dengan ditempat lain di daerah Wonogiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri. Adapun uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan taraf signifikansi 5% didapatkan  $X^2_{hitung} = 8,900 > X^2_{tabel} = 5,991$  dan nilai probabilitas =  $0,012 < \text{derajat kebebasan} = 0,05$ .

2. Sebagian besar ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri mendapatkan dukungan yang baik dari suami pada saat inisiasi menyusui dini yaitu 16 responden (53,3%)
3. Sebagian besar ibu bersalin di Klinik Bersalin Bu Nafsi Wonogiri berhasil melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 19 responden (63,3%)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana. 2015. Hubungan pendampingan Suami pada Ibu Bersalin, serta dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini di BPS Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Sleman. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; h. 10. [Diakses tanggal : 02 September 2015]. Didapat dari : [www.digilib.uns.ac.id]
- Hidayat, D.R., 2009. Ilmu perilaku manusia. Jakarta: Trans Info Media; h. 80; 94-6; 106.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik - Kesehatan Reproduksi. 2008. Pelatihan klinik asuhan persalinan normal. Revisi 5. Edisi 2008. Jakarta: JNPK-KR; h. 131-4.
- Kusumawati, A. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Bersalin di RB Harapan Bunda Pajang. Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; h. 10; 12-3. [Diakses tanggal 03 September 2015]. Didapat dari : [www.digilib.uns.ac.id]
- Mularsih, S. 2007. Hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di BPS Kota Semarang. Semarang. *Karya Tulis Ilmiah*. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. h. 3; 11; 13-4. [Diakses tanggal : 06 September 2015]. Didapat dari : [www.akbid-abdihusada.ac.id]
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; h. 73; 75-6.
- Yuliarti, N. 2010. Keajaiban ASI. Yogyakarta: Andi Offset; h. 25-7.